

SOSIALISASI NILAI BUDAYA DILEMBAGA PELATIHAN KERJA (LPK) PERHOTELAN MITRA SAURI

Setiamenda Ginting

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia Indonesia
Email : menda.setia@yahoo.com

Abstrak

Isu hubungan industrial yang sering terjadi dilakukan oleh pengusaha terhadap tenaga kerja atau karyawannya. pekerjaan untuk kontraktor. Bahkan sebuah artikel online mengatakan pelanggaran terbesar adalah yang timbul dari kurangnya pengawasan pemerintah, selain sengketa tanah dan sengketa kredit pelanggaran kepegawaian. Masalah hubungan kerja ini terlalu rumit, sampai Mahkamah Agung Republik Indonesia telah membentuk ruang khusus bagi hakim agung untuk menangani hubungan perburuhan. Berhubungan dengan hubungan kerja antara pekerja/pekerja dan pemberi kerja adalah bebas menurut hukum, karena prinsip Negara Republik Indonesia tidak demikian. Tidak ada yang bisa diperbudak. Segala bentuk dan jenis perbudakan dilarang. Tapi secara sosiologis pekerja/buruh tidak bebas karena kekurangan lowongan, karena yang tidak bebas memiliki bekal lain untuk hidup, selain kehendaknya sendiri, ia terkadang terpaksa menerima hubungan kerja dengannya pemberi kerja sekalipun itu menjadi beban bagi pekerja itu sendiri, apalagi sekarang dalam jumlah yang banyak pekerjaan tidak sesuai dengan pekerjaan yang ada. Akibatnya, buruh/pekerja diperas oleh majikan dengan gaji yang relatif rendah. Maka pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan perundang-undangan untuk melindungi pihak yang lebih lemah (pekerja/karyawan) dari kekuasaan pengusaha menempatkannya pada posisi yang sesuai dengan martabatnya sebagai manusia.

Kata kunci : **Nilai Budaya**

Abstract

Issues of industrial relations that often occur are carried out by employers against their workforce or employees. work for contractors. In fact, an online article says the biggest violations are those arising from a lack of government oversight, apart from land disputes and credit disputes, personnel violations. The issue of working relations is too complicated, so that the Supreme Court of the Republic of Indonesia has established a special chamber for supreme court judges to deal with labor relations. In relation to the employment relationship between workers/employees and employers, they are free according to law, because the principles of the Republic of Indonesia are not like that. No one can be enslaved. All forms and types of slavery are prohibited. But sociologically workers/laborers are not free because of a lack of vacancies, because those who are not free have other provisions to live on, besides their own will, they are sometimes forced to accept a working relationship with the employer even though it becomes a burden for the workers themselves, especially now in large numbers. work does not match the existing work. As a result, workers/workers are extorted by employers with relatively low wages. So the government issued several laws and regulations to protect weaker parties (workers/employees) from the power of employers to place them in a position that is in accordance with their dignity as human beings.

Keywords: *Culture value*

PENDAHULUAN

Ada hubungan timbal balik dalam kehidupan kerja, terutama dalam kehidupan kerja saling membutuhkan. Hubungan ini merupakan hubungan kerja yang baik profesional dan amatir di kalangan manajer, yang dalam hal ini adalah pengusaha dengan karyawan untuk bekerja (bekerja). Ketika kita berbicara tentang hubungan, kita harus saling berhadapan pasang surut relasional. Enterprenuer sebagai manajer perusahaan tertarik pada kelangsungan dan keberhasilan perusahaan pengembalian maksimum atas modal yang diinvestasikan dan mengurangi biaya produksi serendah mungkin (termasuk tenaga kerja/upah) sehingga barang dan/atau jasa tersebut mampu bersaing di pasar. Bagi karyawan, perusahaan adalah aset pendapatan dan penghidupan sehingga selalu berusaha mempertahankan perusahaan memberikan kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya. Kedua Perbedaan kepentingan ini selalu mewarnai para pengusaha dan pekerja yang memproduksi barang dan/atau jasa.

ANALISIS SITUASIONAL

Perbedaan kepentingan ini harus diupayakan untuk menyelaraskan keduanya, karena itu baik pekerja/karyawan dan pengusaha mempunyai tujuan yang sama yaitu menghasilkan barang dan/atau jasa agar usaha dapat terus beroperasi. Jika karena satu dan lain hal Jika sebuah perusahaan harus menutup operasinya, bukan hanya pengusaha yang kehilangan modal yang menderita, tetapi juga karyawan/pekerja karena kehilangan pekerjaan sebagai sumber penghidupan.

Dalam hubungan perburuhan antara pekerja/karyawan dan pengusaha pekerja/buruh bebas karena prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak boleh ada yang diperbudak. Semuanya bentuk dan jenis perbudakan dilarang. Namun secara sosiologis, pekerja tidaklah bebaskarena kurangnya lowongan daripada orang yang tidak kondisi kehidupan lainnya, selain energi, terkadang Anda harus menerima hubungan kerja juga dengan majikan, meskipun sulit bagi karyawan itu sendiri, apalagi sekarang jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia di tangan Akibatnya, majikan sering memeras pekerja yang berupah relatif rendah. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan beberapa undang-undang dan peraturan untuk melindungi pihak yang lebih lemah (karyawan/pegawai) dari kekuasaan majikan untuk menempatkan mereka dalam posisi yang sesuai dengan martabat kemanusiaannya.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan mitra diperoleh beberapa hal yang menjadi solusi dalam permasalahan mitra yaitu secara langsung memberikan penjelasan terkait pentingnya hubungan kerja, tenaga kerja dan diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan hubungan kerja, tenaga kerja.

METODE

Metode yang digunakan dalam Ceramah Tentang Cara Mengembangkan Kemampuan hubungan kerja, tenaga kerja adalah metode ceramah, tanya-jawab.

METODE EVALUASI

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui penyebaran kuesioner keseluruhan peserta.

HASIL KEGIATAN

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir

Unsur	Pra Sosialisasi	Pasca Sosialisasi	Uraian	Presentase (%)
Sosialisasi Nilai Budaya	Belum memahami dengan baik tentang Nilai Budaya Rejeki	Memahami dengan baik tentang Nilai Budaya	Memberikan pengetahuan tentang Nilai Budaya	100

PEMBAHASAN

Keseluruhan kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama dengan baik. Banyak hal positif yang ditanamkan dalam kegiatan ini. Salah satunya adalah tentang Pentingnya kemampuan public speaking. Kegiatan ini terlaksana dengan sangat interaktif, dan peserta banyak bertanya. Secara keseluruhan pelaksanaan berjalan lancar. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut yaitu :

- 1) Secara umum, peserta mampu memahami materi tentang Pentingnya kemampuan hubungan kerja, tenaga kerja.
- 2) Pelatihan yang dilakukan dengan cara simulasi satu kasus maka terjadi optimisme peserta terhadap pemahaman tentang Pentingnya kemampuan hubungan kerja, tenaga kerja.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pentingnya kemampuan hubungan kerja, tenaga kerja. Dengan adanya kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi dimana para mahasiswa dapat lebih memahami Pentingnya kemampuan hubungan kerja, tenaga kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Karyawan LPK Perhotelan Mitra Sauri yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

<https://mitrasauri.com/category/perhotelan/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/download/1165/970/3925>